ANJANI Journal: Health Sciences Study
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/anjani
DOI: https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2

Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Di Yayasan Pendidkan Raudhatul Athfal (Ra) Al Fatihah

The Effect of Storytelling Play Therapy Hand Puppet Method on Verbal Communication Ability in Preschool Children at the Raudhatul Athfal (Ra) Al Fatihah Education Foundation

Wirda Dwi Tama Rangkuti[1], Nur Azizah[2], Rosmani Sinaga[3], Hadisyah[4], Sri Wahyu Nduru[5]
STIKes Mitra Husada Medan

Corresponding Author:
wirdarangkuti95@gmail.com

How to Cite :
Wirda Dwi Tama Rangkuti, dkk. (2023). *The Effect of Storytelling Play Therapy Hand Puppet Method on Verbal Communication Ability in Preschool Children at the Raudhatul Athfal (Ra) Al Fatihah Education Foundation,* ANJANI Journal DOI : https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2

Kata Kunci :
Terapi bercerita Metode Boneka, Kemampuan Komunikasi Verbal

Keywords :

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Komunikasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia dalam menjalin interaksi. Komunikasi dapat memberikan kepuasan bagi masing-masing orang, misalnya terpenuhi perasaan kasih saying, cinta dan perhatian. Oleh karena itu, untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak, komunikasi sangat perlu untuk diperhatikan. Di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 6% di tahun 2015 terdapat 19% anak yang mengalami gangguan berbicara menurut (Riskesdas, 2015). Terapi bermain boneka tangan berdampak terapeutik pada peningkatan komunikasi anak dan merupakan media untuk mengekspresikan perasaan yang mereka alami selama di rumah sakit. Seringkali anak terlalu takut untuk mengungkapkan perasaannya pada saat mengalami perawatan medis. Penggunaan boneka tangan pada anak-anak bertujuan untuk mengidentifikasi ketakutan dan kesalahpahaman tentang apa yang terjadi pada mereka, boneka tangan merupakan permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk menceritakan perasaan selama di rumah sakit dengan menggunakan puppets (boneka terbuat dari kain flanel) yang dimasukkan ke tangan

Tujuan penelitian untuk Untuk mengetahui apakah Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Di Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah.

Desain penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian *Pre-eksperimental* design. Penelitian ini menggunakan *One Group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol, kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi Sampel penelitian adalah *29 Siswa* Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah.

Hasil Univariat 29 responden yang kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan mayoritas memiliki kemampuan yang kurang sebanyak 17 responden (58,6%). Dan sesudah mayoritas baik sebanyak 14 responden (48,3%). Hasil Bivariat menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berkomunikasi verbal anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan.

Untuk Diharapkan terapi bermain bercerita metode boneka tangan dapat dimasukkan dalam program pembelajaran sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak yang difokuskan pada penggunaan kosakata sehingga kosakata anak akan bertambah.

ABSTRACT

Communication is a basic need for humans in interacting. Communication can provide satisfaction for each person, for example fulfilling feelings of affection, love and attention. Therefore, to stimulate children's speech development, communication really needs to be paid attention to. In Indonesia every year there is an increase of around 6%, in 2015 there were 19% of children who experienced speech disorders according to (Riskesdas, 2015). Hand puppet play therapy has a therapeutic impact on improving children's communication and is a medium for expressing the feelings they experience while in hospital. Often children are too afraid to express their feelings

when undergoing medical treatment. The use of hand puppets in children aims to identify fears and misunderstandings about what is happening to them. Hand puppets are a game that gives children the opportunity to talk about their feelings while in hospital using puppets (dolls made of flannel) that are inserted into their hands.
The aim of the research is to determine the effect of hand puppet play storytelling therapy on the verbal communication abilities of preschool children at the Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah Education Foundation.
The research design used is a pre-experimental design type of research. This research used a One Group pre-test and post-test design without a control group, the subject group was observed before the intervention, then observed again after the intervention. The research sample was 29 students of the Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah Education Foundation.
Univariate results: 29 respondents who had verbal communication skills in preschool children before being given storytelling play therapy using the hand puppet method, the majority had deficient abilities, 17 respondents (58.6%). And after the majority were good, there were 14 respondents (48.3%). Bivariate results show that there are differences in the verbal communication abilities of preschool children before and after being given play therapy using the hand puppet method.
It is hoped that play therapy telling stories using the hand puppet method can be included in learning programs as a method that can be applied to improve verbal communication skills in children which focuses on the use of vocabulary so that children's vocabulary will increase.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia dalam menjalin interaksi. Komunikasi dapat memberikan kepuasan bagi masing-masing orang, misalnya terpenuhi perasaan kasih saying, cinta dan perhatian. Oleh karena itu, untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak, komunikasi sangat perlu untuk diperhatikan. Secara ilmu psikologi terapan, komunikasi yang dapat mendorong seseorang menjadi berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis disebut sebagai komunikasi positif. Anak membutuhkan pola komunikasi yang positif dari lingkungannya agar segala aspek kebutuhan dapat terpenuhi dan berkembang dengan baik. Seorang anak butuh sentuhan komunikasi yang hangat dan penuh empati, sebagai ladang investasi masa depan (Patmonodewo, 2018).

Menurut Riskedas (2016) pada tahun 2016 sekitar 35% - 60% anak mengalami adanya gangguan bicara. Dan terjadi peningkatan di tahun 2017 sebesar 27% dari total sebelumnya (Riskedas, 2017). Di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 6% di tahun 2015 terdapat 19% anak yang mengalami gangguan berbicara menurut (Riskesdas, 2015). Di Jawa Timur di dapaTK an data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang di pengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Anak yang mengalami kelainan pada bahasa pada pra sekola 40% sampai 60% yang mengalami kesulitan belajar dalam Bahasa yang tertulis dan mata pelajaran akademiknya (Meliana, 2016).

Dan mengalami sedikit penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 di Jawa Timur (Depkes, 2017).

Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab terhambatnya kemampuan berbahasa pada anak diantaranya: rangsangan atau stimulasi ibu, cinta dan kasih sayang, ganjaran atau hukuman, lingkungan, motivasi belajar anak, stabilitas rumah tangga, tingkat gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan pendapatan ibu. Akibatnya anak kurang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi verbal dan otak menjadi tumpul karena hanya berpatokan pada satu jenis dalam pemecahan masalah, jika terlalu banyak kritik juga akan berakibat anak enggan untuk mengekpresikan pikiran, pendapat, emosi, kreativitas, pendapat dan keinginannya. Sehingga mengakibaTK an anak menjadi kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, kurang aktif dalam bersosialisasi, kesulitan belajar, dan hal tersebut akan berakibat berkelanjutan sampai dewasa . Hal ini yang akan menjadi masalah perilaku, sosialisasinya dan pembelajaran baik menulis maupun membaca. Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya hambatan dan gangguan tersebut (Karyadi, 2016).

Terapi bermain boneka tangan berdampak terapeutik pada peningkatan komunikasi anak dan merupakan media untuk mengekspresikan perasaan yang mereka alami selama di rumah sakit Seringkali anak terlalu takut untuk mengungkapkan perasaannya pada saat mengalami perawatan medis. Penggunaan boneka tangan pada anak- anak bertujuan untuk mengidentifikasi ketakutan dan kesalahpahaman tentang apa yang terjadi pada mereka, boneka tangan merupakan permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk menceritakan perasaan selama di rumah sakit dengan menggunakan puppets (boneka terbuat dari kain flanel) yang dimasukkan

ke tangan. Anak akan mengungkapkan dan menggambarkan perasaan selama di rumah sakit dengan menggunakan boneka yang telah dibuat sendiri (Linard, 2016).

Metode boneka tangan akan mampu meningkaan rasa ingin tahu pada anak serta dalam kemampuan berkomunikasi. Metode bercerita merupakan permainan yang menyenangkan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disukai oleh anak. Bermain dengan bercerita dapat meningkan kejelasan dalam berkomunikasi pada anak, penggunaan kosakata secara baik saat berkomunikasi, bisa menggunakan 3 – 4 kalimat saat berkomunikasi, kecepatan berbicara secara baik saat berkomunikasi, yang berguna untuk meningkan kemampuan dalam perkembangan berbahasa dan berkomunikasi pada anak yang mengalami gangguan atau hambatan maupun keterlambatan (Suryanto, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui "Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Di Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah Tahun 2023;

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre-eksperimental.* Penelitian ini menggunakan *One Group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol, kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Satu kelompok sebelum diberi perlakuan tertentu diberi pretest, kemudian setelah diberi perlakuan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui sebab akibat dari perlakuan. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pretest dengan posttest kelompok orang yang menjadi target penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah Tahun 2023 yang tidak pandai dalam berbicara yaitu sebanyak 29 siswa. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui Pengaruh setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah sebelum diberikan Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan di Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah Tahun 2023

Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah (Pre)	Frekuensi	%
Baik	0	0.0
Cukup	12	41.4
Kurang	17	58.6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan mayoritas memiliki kemampuan yang kurang sebanyak 17 responden (58,6%).

Tabel 2
Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Sesudah diberikan Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan di TK R.A Ahsanil Hasna Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Tahun 2021

Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah (Post)	Frekuensi	%
Baik	14	48.3
Cukup	10	34.5
Kurang	5	17.2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan mayoritas memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang baik sebanyak 14 responden (48,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3
Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Di Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah Tahun 2023

Kemampuan Berkomunikasi Verbal Prasekolah	Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan				Z	p value
	Pre		Post			
	F	%	f	%		
Baik	0	0,0	14	48.3		
Cukup	12	41.4	10	34.5	-3,963	0,000*
Kurang	17	58.6	5	17.2		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan didapatkan bahwa terapi bermain bercerita metode boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan, mayoritas responden memiliki kemampuan berkomunikasi verbalnya kurang sebanyak 17 responden dan anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang cukup sebanyak 12 responden. Sedangkan setelah dilakukan terapi bermain, kemampuan berkomunikasi verbal anak prasekolah meningkat, diantaranya sebanyak 14 responden memiliki kemampuan yang baik dan 10 responden memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang cukup.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* diketahui bahwa nilai p-value (0,000) < α (0,05) artinya Ho ditolak, jadi terdapat perbedaan kemampuan berkomunikasi verbal anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan

PEMBAHASAN

Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah sebelum diberikan Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Di TK R.A Ahsanil Hasna Desa Sei Bambang Kecamatan Batang Serangan Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari penelitian pre test menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain metode boneka tangan terhadap sebagian besar dengan memilikii kemampuan berkomunikasi verbal yang kurang berjumlah 17 anak (58,6%).

Berdasarkan dari kemampuan berkomunikasinya pada hasil tabulasi menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum mampu mampu menggunakan 3-4 kalimat. Kemampuan anak dalam penggunaan 3-4 kalimat ini anak belum bisa menjawab dalam keluarga itu terdiri dari siapa saja dan tugas- tugasnya. Selain itu responden belum mampu menyebutkan objek apa saja yang telah diceritakan. Menurut peneliti, ketidakmampuan anak dalam menggunakan 3- 4 kalimat karena masih sulit untuk melafalkan kata dengan benar dan tepat.

Menurut Hurlock (2012) mengemukakan kriteria dalam mengukur tingkat kemampuan berbahasa dan bekomunikasi secara benar dan tepat meliputi anak mengetahui dan memahami arti dari kata yang digunakan sehingga mampu untuk melafalkan serta menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan saja melainkan juga memahami dan mengerti arti dari dari kata yang digunakannya Anak yang belum mampu melafalkan kata-kata dengan mudah, hal tersebut berarti anak mengalami keterlambatan berbahasa, Sehingga, anak harus belajar melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, sehingga orang lain mampu mengerti maksut yang diucapkanya. Anak memahami kata – kata tersebut bukan karena anak hanya menduga-duganya saja ataupun sering mengdengarnya.

Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah sesudah diberikan Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Di TK R.A Ahsanil Hasna Desa Sei Bambang Kecamatan Batang Serangan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian post test menunjukkan sesudah diberi terapi bermain metode boneka tangan, kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah meningkat menjadi baik sebanyak 14 anak (48,3%), 10 anak (34,5%) memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang cukup dan hanya 5 anak yang masih memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar (2012) pada masa prasekolah yang berada pada usia 4 sampai 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada kognitif, motorik, sosial emosional, dan terutama pada aspek bahasa merupakan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Bahasa yang dimiliki pada anak akan

bertambah seperti kosakatanya yang bertambah banyak, dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat dan bercerita.

Menurut peneliti responden sudah mampu meringkas kata dan berkomunikasi dengan jelas saat menggunakan 3-4 kalimat dengan menstimulasi anak baik secara verbal maupun visual disetiap harinya. Akan mendukung dan melatih akan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah yang semakin hari semakin baik

Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Di Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) AL Fatihah

Berdasarkan analisis data bivariate didapatkan bahwa terapi bermain bercerita metode boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan, mayoritas responden memiliki kemampuan berkomunikasi verbalnya kurang sebanyak 17 responden dan anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang cukup sebanyak 12 responden. Sedangkan setelah dilakukan terapi bermain, kemampuan berkomunikasi verbal anak prasekolah meningkat, diantaranya sebanyak 14 responden memiliki kemampuan yang baik dan 10 responden memiliki kemampuan berkomunikasi verbal yang cukup.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* diketahui bahwa nilai p-value (0,000) < α (0,05) artinya Ho ditolak, jadi terdapat perbedaan kemampuan berkomunikasi verbal anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kab.Jombang, dengan angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart yang signifikan dari 0,05 atau (p < α).

Hal ini didukung oleh teori yang menurut Montolalu (2014) bercerita dengan boneka tangan merupakan permainan yang menyenangkan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disukai oleh anak dan permainan yang universal baik bagi anak laki – laki maupun perempuan. Bermain dengan bercerita dapat meningkatkan kejelasan dalam berkomunikasi pada anak, penggunaan kosakata secara baik, bisa menggunakan 3-4 kalimat, kecepatan berbicara secara baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam perkembangan berbahasa dan berkomunikasi pada anak yang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian diatas, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah. Hasil ini membuktikan bahwa terapi bermain bercerita metode boneka tangan dapat memberikan perubahan yang baik terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah. Hal ini Diharapkan terapi bermain bercerita metode boneka tangan dapat dimasukkan dalam program pembelajaran sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak yang difokuskan pada penggunaan kosakata sehingga kosakata anak akan bertambah

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, A. 2019. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tekhnik Analisa Data*.Jakarta: Salemba Medika

Anggani, Sudono. 2019. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*.Jakarta: Gasindo

Anggraini.R (2017) Hubungan *Pengetahuan*

Arikunto,Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta

Dahlan, S.M. (2018). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock. 2018. Psikologis Perkembangan. Jakarta: EGC

Potter. 2017. *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.